

**PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA  
KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MUHAMMADIYAH GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Alif Pujiastri  
1710104218**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS `AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA  
KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MUHAMMADIYAH GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Alif Pujiastri  
1710104218**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya pada puskesmas di lingkungan sekolah tersebut memiliki program-program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan informasi terbaru mengenai HIV/AIDS kepada siswa-siswa.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH GAMPING

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
Alif Pujiastri  
1710104218

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas  
Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:



Pembimbing : Suesti, S.SiT., M.PH

Tanggal : 31 Januari 2019

Tanda Tangan :

# PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH GAMPING

Alif Pujiastri, Suesti  
Email: [alifpujiastri@gmail.com](mailto:alifpujiastri@gmail.com)

**Abstrak:** HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-9 sebagai provinsi dengan penderita HIV/AIDS terbanyak. Data kasus HIV/AIDS tahun 2016 paling tinggi di Kabupaten Sleman pada usia 20-40 yang terjangkit HIV/AIDS. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Gamping untuk memberikan penyuluhan pada remaja untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS di Sleman. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan *Pre Eksperimental Design*. Pendekatan yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* dengan memberikan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan *posttest* setelah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* jenis *disproportionate stratified random sampling*. Sample dalam penelitian ini dengan rumus *slovin* sebanyak 53 responden. Skala yang digunakan adalah ordinal dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu dengan uji *wilcoxon test* dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* dengan *value* 0,000 yang berarti ada pengaruh. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS dengan tingkat pengetahuan HIV pada siswa SMK Muhammadiyah Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci : Penyuluhan, HIV/AIDS, tingkat pengetahuan

Jumlah Halaman : xi Halaman Depan, 71 Halaman, 10 Tabel, 2 Gambar, 14 lampiran

**Abstract:** HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) is a disease that continues to grow and is becoming a global problem that afflicting the world. Special Region of Yogyakarta places the ninth rank as the province with the most HIV/AIDS sufferers. The case data of HIV/AIDS on the year of 2016 found that the highest number was at the Sleman Regency from aged 20-40 who contacted HIV/AIDS. Therefore, the researcher was interested in conducting research in Muhammadiyah Gamping Vocational High School to provide counseling on adolescents to prevent the spread of HIV/AIDS in Sleman. The purpose of this study was to determine the effect of HIV / AIDS counseling on the level of knowledge of the students of class XI at Muhammadiyah Gamping Sleman Vocational High School. This research applied a quantitative research and used the Pre Experimental Design. The approach used one group pretest posttest design by providing a pretest then continued by posttest after the intervention. The total population in this study were 115 students. The sampling technique in this research employed probability sampling with disproportionate stratified random sampling type. The sample in this research was taken Slovin formula as many as 53 respondents for each department. The scale used the ordinal which used non parametric statistic using *Wilcoxon test* with *Asymp.Sig (2-tailed)* with *value* 0.000 meaning that there were effects. From this research it can be concluded that there were effects of HIV/AIDS counseling toward the knowledge level on the HIV/AIDS of the students of Vocational High School of Muhammadiyah Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Keywords : Counselling, HIV/AIDS, level of knowledge

Number of Pages : xi Home Pages, 71 Pages, 10 Tables, 2 Images, 14 attachment

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-9 sebagai provinsi dengan penderita HIV/AIDS terbanyak. Pada tahun 2015 kasus HIV laki-laki sebanyak 2078 orang dan perempuan sebanyak 1000 orang, sedangkan kasus AIDS laki-laki sebanyak 830 orang dan perempuan sebanyak 409 orang. Data kasus HIV/AIDS tahun 2016 berdasarkan wilayah yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Sleman yaitu HIV laki-laki sebanyak 546, perempuan sebanyak 198. Sedangkan kasus AIDS laki-laki sebanyak 235, perempuan 81 (Dinkes DIY, 2016)<sup>1</sup>.

Pemerintah telah membuat kebijakan untuk penanggulangan HIV/AIDS dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS yaitu promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan, dukungan, dan rehabilitasi. Sedangkan dalam pasal 11 dijelaskan bahwa salah satu promosi kesehatan adalah pada remaja dan dewasa (Permenkes RI, 2013)<sup>2</sup>. Salah satu kendala dalam pengendalian HIV/AIDS adalah adanya stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma terhadap HIV/AIDS sangat berdampak negatif. Populasi berisiko akan merasa takut untuk melakukan tes HIV karena apabila terungkap hasilnya reaktif akan menyebabkan mereka dikucilkan. Orang dengan HIV positif merasa takut mengungkapkan status HIV dan memutuskan menunda untuk berobat apabila menderita sakit, yang akan berdampak pada semakin menurunnya tingkat kesehatan mereka dan penularan HIV tidak dapat dikontrol (Shaluhiah, dkk, 2015)<sup>3</sup>.

Peranan Pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi sehingga perilaku individu atau kelompok sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Salah satu dimensi tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di sekolah dengan sasaran murid melalui metode promosi kesehatan. Intervensi ini bisa dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan yang komprehensif dan tepat agar tidak terjadi penularan HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2007)<sup>4</sup>. Masyarakat setempat masih menganggap bahwa HIV AIDS merupakan penyakit yang mematikan dan sangat berbahaya. Sehingga dari hasil wawancara, masyarakat setempat menyatakan bahwa HIV AIDS sangat berbahaya hanya saja belum mengetahui banyak informasi tentang HIV AIDS. Hal tersebut dikarenakan penyuluhan tentang HIV AIDS masih belum merata diberikan kepada masyarakat.

Studi pendahuluan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bantul dan SMK Muhammadiyah Gamping. Studi pendahuluan di masing-masing SMK dengan wawancara langsung mengenai HIV/AIDS yang masing-masing SMK terdapat 11 siswa yang berada ditempat dan bersedia dilakukan wawancara. Di SMK Muhammadiyah Bantul 8 dari 11 siswa sudah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada saat Ekstrakurikuler PMR oleh petugas PMI. Sedangkan di SMK Muhammadiyah Gamping didapatkan hasil bahwa 11 siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS masih sangat awam yaitu bahwa HIV/AIDS adalah penyakit yang menular namun mereka kurang memahami penyebab penularan HIV/AIDS. Penyuluhan tentang HIV/AIDS secara khusus di SMK Muhammadiyah Gamping belum pernah dilakukan, karena mayoritas mereka hanya mendapat penyuluhan tentang NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) dari Puskesmas setempat pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa). Berdasarkan data-data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Gamping Sleman. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping pada tanggal 5 Januari 2018 terdapat 11 siswa yang bersedia diwawancarai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan *Pre Eksperimental Design*. Pendekatan yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Gamping kelas XI yang terdiri dari 4 kelas yaitu TBS sebanyak 32 siswa, TKR sebanyak 37 siswa, TSM 1 sebanyak 23 siswa dan TSM 2 sebanyak 23 siswa dengan jumlah keseluruhan 115 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 53 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jl. Wates Km 6 Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan jurusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Penelitian Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan

Karakteristik Responden	Jurusan	
	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
15 Tahun	4	7,5
16 Tahun	21	39,6
17 Tahun	25	47,52
18 Tahun	3	5,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	17	32,1
Laki-laki	36	67,9
<b>Jurusan</b>		
TBS	17	32,1
TKR	14	26,4
TSM 1	11	20,8
TSM 2	11	20,8
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia yang paling banyak mengikuti yaitu pada usia 17 tahun dengan jumlah 25 responden (47,52 %), jenis kelamin laki laki mendominasi responden penyuluhan sebanyak 36 responden (67,9%). Sedangkan jurusan yang paling banyak diikuti oleh jurusan TBS sebanyak 17 responden (32,1%).

### 2. Hasil Analisis Data

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tabel. 4.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	16	30,2
Cukup	28	52,8
Kurang	9	17,0
Jumlah	53	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 28 responden (52,8%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (30,2%) dan pada pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (17,0%).

2) Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Tabel. 4.3 Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	33	62,3
Cukup	20	37,7
Kurang	0	0
Jumlah	53	100

Sumber: Data Prmer, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sesudah pemberian penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 33 responden (62,3 %) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (37,7 %).

3) Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Tabel 4.4 Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pengaruh penyuluhan	Sebelum F%	sesudah F%	P value
	Baik		30,2	
Cukup		52,8	37,7	
Kurang		17,0	0	
Total		100	100	

Sumber: Data Primer, 2018

4) Jumlah Selisih Tingkat Perbedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel. 4.5 Selisih Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

<i>Pretes</i>	<i>Postest</i>	Selisih
59,89%	77,73%	17,84%

Sumber: Data Primer, 2018

b. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Hasil Uji *Wilcoxon*

Uji	Pretest	Postest	Asymp.Sig.(2-tiled)
<i>Wilcoxon</i>	52,8%	62,3%	0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai mean pretest sebesar 52,8% dan mean posttest sebesar 62,3% dengan sig.(2-tiled) sebesar 0,000. Dengan jumlah responden 53 dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) adalah 10% (0,1) diperoleh nilai  $p < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Pada karakteristik umur didapatkan paling banyak responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 25 responden (47,52%), lalu usia 16 tahun sebanyak 21 responden (39,6%), usia 15 tahun sebanyak 4 responden (7,5%) dan usia 18 tahun sebanyak 3 responden (5,7%). Hal tersebut dikarenakan kelas yang menjadi responden adalah kelas XI, sehingga sebagian besar umur responden berkisar antara 15-18 tahun.

#### b. Jenis Kelamin

Pada karakteristik jenis kelamin didapatkan paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 responden (67,9%) dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 53 dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (32,1%). Hal tersebut dikarenakan lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Kejuruan yang mana peminatnya saat ini mayoritas adalah laki-laki.

#### c. Kelas/Jurusan

Pada karakteristik jurusan didapatkan paling banyak responden jurusan TBS yaitu 17 responden (32,1 %) dari 53 responden. Jurusan TSM1 sebanyak 11 responden (20,8 %), TSM 2 sebanyak 11 responden (20,8 %) dan TKR sebanyak 14 responden (26,4 %). Hal ini dikarenakan jurusan TBS adalah jurusan dengan siswa terbanyak.

### 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Intervensi Penyuluhan

Sebelum diberikan penyuluhan, siswa SMK Muhammadiyah Gamping dari masing-masing jurusan belum pernah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS secara formal di sekolah maupun dari institusi lain dari tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini tingginya pengetahuan yang cukup pada responden sebelum diberikan penyuluhan karena responden sudah mendapatkan informasi dari berbagai macam selain penyuluhan, misalnya seperti sosial media, lingkungan, TV, radio, orang tua, dan lain-lain. Hal ini didukung oleh penelitian Hasanah (2015)<sup>5</sup> yaitu ketika seseorang sudah dalam pengetahuannya sebelum diberikan pelajaran, maka seseorang tersebut sudah mendapatkan informasi dari berbagai media massa. Banyak tempat media yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan.

Jumlah pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 responden (30,2 %) dari jumlah keseluruhan responden yaitu 53 siswa. Sesuai dengan Notoatmodjo (2007)<sup>4</sup>, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sosial, ekonomi, karena lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan.

### 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Intervensi Penyuluhan

Setelah dilakukan penyuluhan terdapat perbedaan dimana pengetahuan baik sebanyak 33 responden (62,3 %), dan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (37,7 %). Pada hasil posttest, sudah tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bazarudin, F (2013)<sup>6</sup>, yang menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan masyarakat di SMA N 6 Pontianak Timur pada usia 15 sampai 18 tahun.

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dan *one group pre test-post test* terhadap 89 responden. Hipotesis menggunakan *wilcoxon* dengan *value* 0,000. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi efektif terhadap tingkat

pengetahuan kesehatan reproduksi.

#### **4. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Gamping**

Dari tabel 4.5 hasil uji menggunakan *wilcoxon* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS Kelas XI dengan nilai  $p < 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan responden. Hal ini dilihat dari jumlah tingkat pengetahuan terbesar sebelum diberikan penyuluhan yaitu terdapat pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (30,2 %) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sejumlah 33 responden (62,3 %).

Penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan tersebut dapat mengatasi tingkat pengetahuan dimana telah banyak penelitian yang membuktikan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan atau penyuluhan, didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2007)<sup>4</sup>. Hal tersebut juga telah sesuai dengan penelitian dari Husaini, dkk (2016)<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru terhadap kejadian HIV/AIDS. Mahasiswi yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki sikap 2,208 kali lebih baik daripada mahasiswi yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku sehat. Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat berpengaruh terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam penerimaan materi yang diberikan. Karena hal tersebut berhubungan dengan kesiapan organ dalam menerima materi seiring dengan perkembangan usia dan usia tersebut merupakan waktu yang tepat untuk memulai pemberian pendidikan kesehatan reproduksi (Mubarak, 2007) dalam (Nurjanah dan Puspitaningrum, 2013)<sup>8</sup>. Dari karakteristik responden didapatkan sebagian besar responden berada pada jurusan TBS yaitu sebesar 17 responden (32,1 %), TKR 14 responden (26,4 %), TSM 1 11 responden (20,8 %), dan TSM 2 (20,8 %), hal tersebut mempengaruhi pengetahuan responden terkait pengetahuan tentang HIV/AIDS dikarenakan jurusan yang ada di sekolah kejuruan tidak mempelajari secara spesifik tentang kesehatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Gamping, sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu dengan presentase 52,8 % atau 28 responden, kategori baik sebanyak 30,2% atau 16 responden, dan kategori kurang sebanyak 17% atau 9 responden. Setelah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah Gamping, sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu dengan presentase 62,3% atau 33 responden, dan kategori cukup sebanyak 37,7% atau 20 responden. Ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping dengan *value sig-2 tailed* 0,000.

### **Saran**

Setelah mengikuti penyuluhan tentang HIV/AIDS, diharapkan siswa-siswi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendorong untuk mencari tambahan informasi dari sumber yang terpercaya yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Diharapkan bagi SMK Muhammadiyah Gamping

dapat memberikan penyuluhan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai HIV/AIDS supaya ada kesadaran siswa tentang pencegahan HIV/AIDS setelah mendapatkan penyuluhan. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya pada puskesmas di lingkungan sekolah tersebut memiliki program-program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan informasi terbaru mengenai HIV/AIDS kepada siswa-siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016 Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinkes DIY
- Permenkes RI. (2013). *Permenkes RI no 21 tahun 2013*. [Internet]. Tersedia dalam [www.PresidenRI.go.id/dokumenuu.php./1033.pdf](http://www.PresidenRI.go.id/dokumenuu.php./1033.pdf) (Di akses 15 Oktober 2017).
- Shaluhiah, Z, Musthofa, S, B, Widjanarko, B. (2015). *Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS*. Semarang: UNDIP.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasanah, A. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Kelas XI MAN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Buzarudina, F. (2013). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sman 6 Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2013*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 3(1).
- Husaini, dkk (2016). *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru*. Buletin Penelitian Kesehatan, vol.45, No. 1, Maret 2017:11-16
- Nurjanah dan Puspitaningsrum. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Kader Kesehatan Tentang Imunisasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Semarang*. Artikel Ilmiah. UNIMUS.



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta